

Analisis Semiotik dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko

Nilam Alfa Salmah¹, Velayati Khairiah Akbar²

^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

e-mail: nilamalfasalmah@gmail.com¹, dosen02351@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada objek penelitian, yakni pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan penandaan denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada adegan atau tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga puluh enam makna denotasi, tiga puluh enam makna konotasi, dan dua puluh sembilan mitos dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Kata kunci: *Semiotika, Film, Mencuri Raden Saleh*

Abstract

This study aims to determine the meaning of denotation, connotation, and myth in the movie *Stealing Raden Saleh*. This type of research uses qualitative research methods that are descriptive in nature. The data collection technique used in this research is direct observation of the object of research, namely the movie *Stealing Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko. The data analysis technique used in this research is using Roland Barthes semiotics approach with denotation, connotation, and mythical markings contained in the scenes or character in the movie *Stealing Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko. Based on the research results, there are thirty six denotation meanings, thirty six connotation meanings, and twenty nine myths in the movie *Stealing Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko.

Keywords : *Semiotics, Movies, Stealing Raden Saleh*

PENDAHULUAN

Komunikasi telah berkembang dan kini dapat berdampak pada pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial di era digital saat ini. Ada beberapa jenis komunikasi yang hadir di masyarakat baik *visual* dan *audiovisual*. Inovasi yang lebih kompleks dalam media komunikasi sudah mulai bermunculan. Komunikasi bukan hanya tentang bertukar informasi dan ide, komunikasi juga dapat digunakan untuk mengirim pesan lisan dan nonverbal (Cartono, 2018: 60).

Tanda semiotika dapat muncul melalui komunikasi sehingga semiotika saling berkaitan dengan komunikasi. Film adalah salah satu bidang komunikasi yang sangat relevan dalam semiotika. Film sebagai visual yang bergerak dan penggambaran realitas sosial, film berkomunikasi melalui simbol dan tanda (Prasetya, 2019: 41). Semiotika melibatkan analisis tentang tanda-tanda (seperti kata, gambar, simbol, atau tindakan) digunakan untuk berkomunikasi dan memberikan makna dalam konteks sosial dan budaya. Aspek-aspek tanda semiotika juga terdapat dalam film. Wibowo (dalam Yustiana dan Junaedi, 2019: 119) mengatakan bahwa film adalah media yang menggunakan narasi untuk mengajarkan berbagai pelajaran kepada penonton. Bahkan, kode atau tanda yang terdapat dalam film memiliki makna tersirat yang akan memberi warna dalam film untuk menarik minat penonton serta setiap film memiliki poin cerita dan konsep yang berbeda.

Salah satu film yang menarik adalah Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Pada tanggal 25 Agustus 2022, film *Mencuri Raden Saleh* tayang perdana di bioskop. *Mencuri Raden Saleh* merupakan film *heist* atau perampokan yang jarang diangkat dalam perfilman Indonesia yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko berdurasi 2 jam 32 menit. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti mengidentifikasi makna denotasi, makna konotasi, dan mitos dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Tujuan penelitian ini adalah dapat menjelaskan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Penelitian serupa dengan menggunakan analisis semiotika pernah dilakukan oleh Erdyandra Tri Sandiva dan K.Y.S. Putri pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Semiotik Nilai-Nilai Feminisme dalam Film *Mulan 2020*". Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce mengeksplorasi prinsip-prinsip feminis yang direpresentasikan dalam film *Mulan 2020*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memanfaatkan data deskriptif dari subjek dan pelaku yang dapat dilihat dengan menggunakan bahasa tertulis atau lisan (Fitrah & Luthfiah, 2017: 44). Wibowo (dalam Wardana, 2022: 45) mengatakan bahwa Teknik kualitatif deskriptif dicirikan oleh fakta bahwa data dikumpulkan melalui kata-kata, gambar, atau keduanya, dan bukan data numerik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga elemen yang dikemukakannya, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Data dalam penelitian ini berupa adegan-adegan atau dialog dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dengan mengumpulkan data berisi gambar dan dialog tokoh dalam *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Pengamatan langsung terhadap objek penelitian adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Objek penelitian ini yaitu film berjudul *Mencuri Raden Saleh*, *pengumpulan data dengan menonton film tersebut secara keseluruhan dan mencari tanda di setiap adegan atau dialog tokoh film Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, mentranskripsi fonetik hingga menyusun dialog tokoh dalam film tersebut, dan *screenshot* adegan yang berupa gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko menceritakan tentang sekelompok pemuda yang merencanakan pencurian besar-besaran untuk mencuri sebuah lukisan berharga karya Raden Saleh yaitu lukisan tentang penangkapan Pangeran Diponegoro. Perampokan ini bermula pada Piko yang membutuhkan uang sebesar dua miliar untuk membebaskan ayahnya dari penjara. Hingga akhirnya mendapatkan teman untuk bergabung dalam perampokan lukisan Raden Saleh yang berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro* yang senilai tujuh belas miliar.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, dan mitos dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Berikut analisis adegan, dan dialog tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko :

Data 1 Adegan (04:35 – 04:56)



Gambar 1. Piko menitipkan barang bawaan

1. **Penjelasan Adegan:** Piko mau mengunjungi bapaknya yang sedang dipenjara. Sebelum masuk ke ruang kunjungan, Piko harus diperiksa tas dan barang bawaannya oleh petugas lapas.
2. **Denotasi:** Secara denotasi dapat diartikan bahwa ada seorang laki-laki yang bernama Piko sedang dipegel barang bawaannya termasuk tasnya oleh petugas, dan Piko menitipkan barang bawaannya pada petugas lapas.
3. **Konotasi:** Secara konotasi penitipan dan pengeledahan barang di lapas dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pengunjung tahanan dan pengawasan yang ketat dari pihak lapas.
4. **Mitos:** Terdapat anggapan bahwa pengeledahan barang bawaan pengunjung tahanan hanya untuk mencari barang terlarang seperti narkoba atau senjata. Hal tersebut tentunya sudah ada prosedur dari pihak penjara dan bukan hanya narkoba dan senjata yang dilarang dibawa saat menjenguk tahanan. Dilansir dari laman *detik.com*, terdapat prosedur kunjungan yakni pengunjung yang hendak membesuk tahanan harus memberikan surat izin berkunjung, selanjutnya barang yang tidak diperbolehkan masuk ke dalam harus ditiptkan di loker seperti *handphone* atau alat elektronik lainnya, selanjutnya pengunjung dan barang bawaan akan dipegel oleh petugas portir untuk memastikan tidak ada barang yang diselundupkan ke dalam.

Data 2 Adegan (09:25 – 09:35)



Gambar 2. Piko kunjungi bapak

1. **Penjelasan Adegan:** Piko kunjungi bapaknya yang sedang di penjara.
2. **Denotasi:** Secara denotasi, menampilkan dua laki-laki sedang mengobrol. Dalam adegan tersebut tokoh Piko mengobrol dengan bapaknya di tempat lapas. Berikut dialog antara tokoh Piko dengan bapaknya:
Bapak Piko: Ngga habis duit kamu bolak-balik terus?
Piko: Duit bisa dicari pak, ntar juga datang lagi. Saya kangen sama bapak.
3. **Konotasi:** Alasan Piko mengunjungi bapaknya karena dia rindu pada bapaknya. Secara konotasi pada dialog di atas, Piko menjawab bahwa duit bisa dicari pak, menunjukkan bahwa

rasa sayang dan rindunya Piko terhadap ayahnya tak bisa diperhitungkan dengan uang. Piko tidak peduli uangnya habis karena rutin mengunjungi ayahnya yang berada di lapas.

4. **Mitos:** Dalam adegan ini, Piko mengunjungi ayahnya yang dipenjara. Mitos dalam masyarakat bahwa memiliki anggota keluarga yang dipenjara adalah suatu aib sosial dan memalukan. Serta ada pula yang percaya bahwa kunjungan keluarga tak berdampak dan tak akan berpengaruh terhadap narapidana.

Salah satu kelompok orang yang rentan terhadap perkembangan masalah psikologis yang berbeda adalah narapidana. Selain penyiksaan fisik, narapidana yang menjalani hukuman pidana seringkali mengalami siksaan psikologis (Sutra, 2020: 484-485). Maka dari itu, pentingnya peran keluarga terhadap narapidana. Adanya keluarga yang mengunjungi narapidana di lapas atau Lembaga Permasalahatan, narapidana tidak merasa kesepian dan dikucilkan.

Data 3 Adegan (20:45 – 20:53)



Gambar 3. Kerja sama Piko dengan Dini

1. **Penjelasan Adegan:** Ucup menawarkan harga senilai Rp 2 miliar untuk bayaran melukis Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh pada Dini.
2. **Denotasi:** Secara denotasi, menampilkan seorang perempuan dengan seorang laki-laki berjabat tangan, dan satu laki-laki sebagai saksi.
3. **Konotasi:** Secara konotasi ketika seseorang berjabat tangan dengan lawan bicaranya diartikan sebagai sebuah kesepakatan. Walaupun dalam berbagai perspektif, arti dari jabat tangan sebagai pendekatan untuk saling mengenal. Piko berjabat tangan dengan Dini menandakan ia setuju atas tawaran Dini.
4. **Mitos:** Mitos jabat tangan menjadi simbol penting dalam budaya sebagai tanda komitmen atau kesepakatan. Jabat tangan juga biasa dilakukan sebagai formalitas dan seringkali dilakukan di acara formal.

Data 4 Adegan (23:10 – 24:14)



Gambar 4. Sarah latihan bela diri

1. **Penjelasan Adegan:** Sarah latihan bela diri dengan teman kampusnya.
2. **Denotasi:** Denotasi pada adegan ini terdapat tokoh perempuan yakni Sarah sedang latihan bela diri yang ditonton oleh teman-temannya.

- 3. Konotasi:** Secara konotasi perempuan melakukan latihan bela diri, mengimplikasikan bahwa perempuan tersebut kuat, berani, mandiri, dan mampu melindungi dirinya sendiri. Selain itu, latihan bela diri dilakukan oleh perempuan menandakan adanya kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan kesamaan antara laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap kesempatan hak asasi manusia (HAM) serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut (Sulistiyowati, 2020: 4).
- 4. Mitos:** Perempuan yang berlatih bela diri dimitoskan sebagai perempuan yang melawan stereotip tentang kelemahan atau ketidakberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa kekuatan dan kemampuan fisik bukan hanya dimiliki laki-laki saja. Jadi, dalam mitos tersebut dapat dilihat bahwa perempuan bukan hanya memiliki sifat feminin saja melainkan terdapat perempuan yang memiliki sifat maskulin.

Data 5 Adegan (37:40 – 38:04)



Gambar 5. Permadi mengancam Piko

- 1. Penjelasan Adegan:** Permadi menyuruh Piko untuk menukar lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang palsu dengan yang asli di Istana Kepresidenan. Kalau Piko menolak, Permadi akan menggunakan ayahnya Piko sebagai jaminan.
- 2. Denotasi:** Secara denotasi, menampilkan tokoh Permadi memegang salah satu bahu Piko, menatap mata Piko dengan mengatakan suatu ancaman pada Piko. Berikut di bawah ini dialog tokoh Permadi yang mengancam Piko:
Permadi : Saya bisa bikin bapakmu lebih tersiksa, lebih lama di sana atau saya bikin dia berkelahi dan mati di sana. Hmm? Kamu ngga punya pilihan, Piko!
- 3. Konotasi:** Secara konotasi, Permadi menunjukkan sikap intimidasinya pada Piko. Dia juga memiliki kuasa yang dapat memberatkan hukuman pada ayahnya Piko. Ancaman yang diucapkan oleh Permadi untuk mendominasi Piko agar Piko tidak bisa menolak perintahnya.
- 4. Mitos:** Orang yang berkuasa atau orang yang berduit bisa menindas rakyat kecil atau orang miskin. Dalam realita kehidupan, masih banyak orang kaya yang menghina dan menindas atau membodohi orang miskin.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menganalisis film yang memiliki tanda atau pesan yang ingin disampaikan dari pembuat film yang kemudian tanda tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes berupa tiga komponen yakni makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini terdapat tanda semiotika yakni tiga puluh enam data makna denotasi, tiga puluh enam data makna konotasi, dan dua puluh sembilan mitos pada adegan dan dialog tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan penelitian ini

1. Misbah Priagung Nur Salim, S.S., M.Pd selaku kaprodi sastra Indonesia Universitas Pamulang
2. Dr. M. Ramdon Dasuki, L.c., M.A selaku dekan fakultas sastra Universitas Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartono, C. (2018). *Komunikasi Islam dan Interaksi Media Sosial*. 9, 59–74. <https://jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/orasi/article/view/3692>
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Fitrah, M., & Luthfiah, D. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Putri, N. K. (2023, Januari 5). Film mencuri Raden Saleh Tayang di Netflix, Berikut Sinopsis dan Daftar Pemerannya. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5172583/film-mencuri-raden-saleh-tayang-di-netflix-berikut-sinopsis-dan-daftar-pemerannya>
- Sandiva, E. T., & Putri, K. Y. S. (2022). Analisis Semiotik Nilai-Nilai Feminisme dalam Film *Mulan* 2020. *Jurnal Semiotika*, 16, 1–13. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/3414>
- Sulistyowati, Y. (2020). *Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial*. 1, 14. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2317>
- Sutra, B. M. (2020). Peran Kunjungan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Narapidana di Lapas Kelas IIB Pangkalan Bun. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, 481–496. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Kunjungan-Keluarga-Terhadap-Kondisi-di-Lapas-Sutra/bc4094c18c81e64472fb9e3d77094900cd11e0d?p2df>
- Wardana, J. (2022). *Nilai-Nilai Perjuangan Aws Bin Jubair dalam Film The Journey (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). *Representasi Feminisme dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 3, 118–125.
- Yusuf, A. (2024, April 24). Prosedur Berkunjung ke Lapas KemenkumHAM, BNN dan KPK. [detik.com.https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7308774/prosedur-berkunjung-ke-lapas-kemenkumham-bnn-dan-kpk](https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7308774/prosedur-berkunjung-ke-lapas-kemenkumham-bnn-dan-kpk)